

Evaluasi Pembelajaran Tari melalui Sistem Daring Pendidikan Tari Universitas Lampung 2020/2021

Susi Wendhaningsih¹, Dwi Tiya Juwita², Lora Gustia Ningsih³

Universitas Lampung^{1,2,3}

Email: 1susi.wendhaningsih@fkip.unila.ac.id, 2dwi.tiya@fkip.unila.ac.id, 3lora.gustia@fkip.unila.ac.id

Submitted: 2021-07-28
Accepted: 2022-01-04

Published: 2022-01-30

DOI: -/LinggauJurnalOfElementarySchool Education..xxxx
URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi pembelajaran tari melalui sistem daring pada Pendidikan Tari Universitas Lampung 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis menggunakan model evaluasi Iluminatif. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan dua jenis yaitu pembelajaran asynchronous dan synchronous. Penggunaan media dalam menunjang pembelajaran dianggap cukup mudah. Dosen dan mahasiswa dapat mengoperasikan media tetapi belum maksimal. Presensi mahasiswa dilakukan dengan menyediakan form presensi. Waktu pelaksanaan perkuliahan tidak sesuai dengan seharusnya. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah pemberian video materi dan diskusi tanya jawab. Lingkungan belajar mahasiswa dan dosen menjadi fleksibel. Berkaitan dengan tempat perkuliahan, mahasiswa rata-rata melaksanakan perkuliahan di rumah dan rumah kost. Sementara dosen melaksanakan perkuliahan di rumah dan di kampus. Kondisi perkuliahan kurang kondusif sehingga hasil pembelajaran menjadi cukup baik tetapi tidak maksimal. Pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu meningkatnya kompetensi dalam mengoperasikan berbagai media dalam menunjang perkuliahan, serta menjadi lebih mandiri.

Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran Tari

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the evaluation of dance learning through the online system at Lampung University of Dance Education 2020/2021. This study uses a qualitative method with analysis using the Illuminative evaluation model. The result of this research is that online learning is carried out based on two types, namely asynchronous and synchronous learning. The use of media in supporting learning is considered quite easy. Lecturers and students can operate the media but not optimally. Student attendance is done by providing an attendance form. Lecture time is not in accordance with what it should be. The most frequently used learning method is the provision of video material and question and answer discussions. The learning environment for students and lecturers is flexible. Regarding the place of study, students on average carry out lectures at home and boarding houses. Meanwhile, lecturers carry out lectures at home and on campus. Lecture conditions are not conducive so that learning outcomes are quite good but not optimal. Experience in implementing online learning is increasing competence in operating various media to support lectures, and becoming more independent.

Keyword: Evaluation, dance learning

PENDAHULUAN

Bagi Perguruan Tinggi, sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud Tentang Pembelajaran Selama Masa Darurat Pandemi COVID-19 tertanggal 23 Maret 2020 menghimbau seluruh Perguruan Tinggi dapat mengatur pembelajaran dari rumah yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan yang positif baik berupa pembelajaran daring maupun luring.

Pada tingkat perguruan tinggi di Lampung, pembelajaran tatap muka langsung belum dapat dilaksanakan meskipun sudah terdapat pembagian zona aman penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 yang telah mempengaruhi dunia pendidikan merupakan situasi yang tidak pernah terduga sebelumnya bagi seluruh pendidik dan peserta didik. Model pembelajaran di Perguruan Tinggi mulai melakukan adaptasi, diantaranya pembelajaran melalui sistem daring. Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran dilakukan tanpa bertemu secara fisis dan berjarak. Implementasi sistem pembelajaran daring di Indonesia yang telah berlangsung selama satu tahun, membawa berbagai perubahan dan dampak baik positif

maupun negatif dalam proses belajar-mengajar (Simamora, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan melalui sistem daring membuat dosen dan mahasiswa tidak dapat berinteraksi langsung dalam mempraktikkan tari. Para dosen yang terbiasa menggunakan gaya mengajar konvensional seperti ceramah, diskusi kelompok dan penugasan langsung pada pembelajaran tatap muka, merasa bahwa mekanisme daring secara penuh kurang memberikan kepuasan dalam mengajar (Fauzi & Khusuma, 2020; Hutaeruk & Sidabutar, 2020; Rigianti, 2020).

Penelitian tentang evaluasi pembelajaran tari pada tingkat perguruan tinggi belum pernah dilakukan. Adapun tinjauan pustaka yang dapat dijadikan referensi adalah sebagai berikut adalah artikel Junardi Budiman (2021) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19”, Sofa Nurhikmah, Heni Komala Sari, Agus Budiman (2021) yang berjudul “ Studi Kasus Pembelajaran Tari Melalui Daring di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia”, Syahrudin Damanik, Muhammad Zuhdi, Haziizah Herlin (2020) yang berjudul “Model Evaluasi Pembelajaran AUD Berbasis Daring di

RA Namirah Medan Marelan (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19), dan yang terakhir artikel oleh Agus Yudiawan (2020) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat.

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk melakukan kajian evaluatif terhadap proses pembelajaran tari melalui sistem daring di prodi pendidikan tari Universitas Lampung tahun 2020/2021. Tujuan utama penulisan artikel ini yakni mendeskripsikan hasil tinjauan terhadap proses pembelajaran daring sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan praktisi pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran daring jika memang masih akan diterapkan pada tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah Iluminatif dengan memerhatikan tiga kriteria, yaitu lingkungan belajar, kondisi perkuliahan dan pengalaman yang didapatkan.

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. *Person* (orang)
Dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung 2020/2021.
- b. *Place* (tempat)
Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
- c. *Paper* (kertas)
Kuesioner, RPS, dan tugas-tugas selama pembelajaran daring 2020/2021.

Teknik pengumpulan data yang dihunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil tinjauan terhadap proses pembelajaran daring sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan praktisi pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran daring jika memang masih akan diterapkan pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Pada proses observasi karena pembelajaran dilakukan secara daring maka peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *zoom*.

Penelitian dilakukan menggunakan wawancara secara terstruktur, wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara tidak langsung untuk

memperoleh informasi mengenai evaluasi pembelajaran tari melalui sistem daring.

Dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan pembelajaran tari yang dilakukan oleh dosen serta kuesioner yang telah dibagikan. Sementara video yang diperoleh adalah proses pembelajaran tari oleh dosen Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Sistem Pembelajaran Daring di Prodi Pendidikan Tari

Pembelajaran daring yang dilakukan di Prodi Pendidikan Tari dapat diuraikan menjadi dua yaitu pembelajaran asynchronous dan synchronous. Keduanya sama-sama dilakukan dengan menggunakan bantuan internet. Kedua jenis pembelajaran ini adalah bentuk dari pembelajaran yang dapat dilakukan dalam situasi pandemi yaitu dengan sistem pembelajaran daring.

Mata kuliah yang lebih sering menggunakan jenis pembelajaran asynchronous antara lain, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran Seni, Dasar-Dasar Seni Rupa, Metodologi Penelitian Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Manajemen Pendidikan Seni, Strategi Pembelajaran Seni, Literatur Tari. Media yang digunakan dalam membantu terlaksana pembelajaran asynchronous

adalah whatsapp, vclass, siakadu, dan email. Pada whatsapp dosen pada umumnya hanya digunakan untuk menyampaikan informasi terkait materi perkuliahan ataupun informasi lainnya tentang perkuliahan. Informasi tersebut disampaikan melalui grup whatsapp yang telah dibuat sesuai dengan mata kuliah yang ada.

Pada vclass, dosen dapat melakukan lebih banyak kegiatan pembelajaran. Dosen dapat mengunggah materi secara tertulis maupun berbentuk video, selain itu juga dapat membuat grup diskusi, kuis, dan ujian lainnya. Adapun kendala yang dihadapi dalam penggunaan vclass adalah belum semua dosen memahami berbagai fitur yang tersedia pada vclass. Sehingga tidak semua dosen Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung aktif menggunakan vclass, yaitu sekitar 5 orang dari total 12 orang.

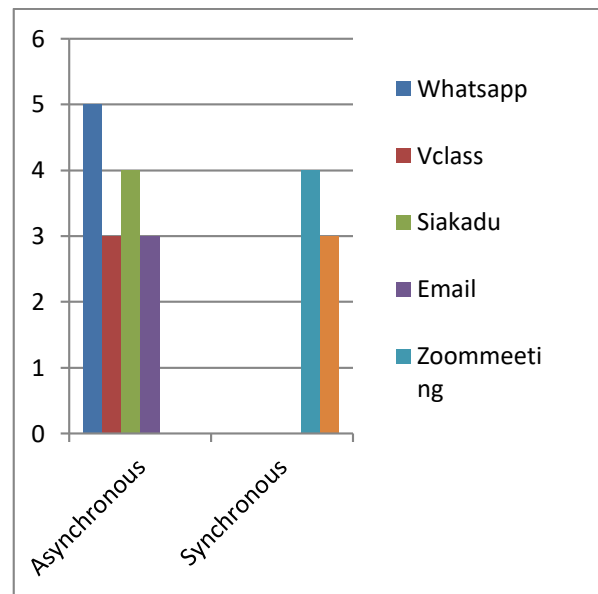
Pembelajaran synchronous lebih banyak digunakan oleh mata kuliah yang berfokus pada praktik. Hal ini karena untuk pembelajaran praktik yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka langsung dan berinteraksi secara langsung berubah menjadi pembelajaran daring. Adapun mata kuliah yang paling banyak menggunakan jenis pembelajaran synchronous antara lain, Dasar-Dasar Seni

Rupa, Mata Kuliah Pilihan, Tari Kreasi Lampung, Seminar Pendidikan Seni Tari, Microteaching, Teknik Tari Tradisi, Koreografi Tradisi, Tari Mancanegara, Tari Jawa, Olah Tubuh, Tari Indonesia Barat, Tata Rias, dan Sendratari.

Adapun media pembelajaran synchronous yang paling sering dan mudah digunakan adalah zoom meeting. Aplikasi zoom meeting memudahkan dosen untuk memberi materi dengan kondisi tata muka tidak langsung. Seperti contoh pada mata kuliah olah tubuh, dosen mendemonstrasikan gerak-gerak olah tubuh yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat mengikuti gerakan tersebut secara langsung walaupun tidak berinteraksi secara langsung. Dosen juga dapat mengamati gerakan setiap mahasiswa dan dapat memperbaiki secara langsung jika terdapat kesalahan-kesalahan gerak yang dilakukan melalui lisan.

Implementasi dari berbagai media pembelajaran daring pada Prodi Pendidikan Tari diterapkan secara bergantian, yaitu tidak selalu asynchronous maupun synchronous. Dosen harus bijak dan kreatif dalam menggunakan berbagai media yang tersedia. Pada pelaksanaan menggunakan media pembelajaran daring

rata-rata memberikan skor 4. Hal ini terlihat pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Tingkat Kemudahan dalam Menggunakan Media Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 1. maka terlihat bahwa rata-rata tingkat kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran daring sudah baik. Dosen dan mahasiswa dapat mengoperasikan media dengan baik akan tetapi hal ini dapat ditingkatkan lebih baik lagi jika ada sosialisasi dalam penggunaan berbagai media pembelajaran daring. Media pembelajaran asynchronous yang paling banyak dan mudah digunakan adalah whatsapp sementara media pembelajaran synchronous yang paling banyak dan mudah digunakan adalah zoommeeting.

Dosen melakukan presensi kepada mahasiswa pada umumnya dengan

menyediakan form presensi. Ada banyak cara yang digunakan dalam menyediakan form presensi diantaranya melalui googleform, attendance vclass, serta menuliskan kehadiran secara individu pada grup whatsapp dan kolom di siakadu. Sementara ada juga dosen yang melakukan presensi dengan menugaskan kepada sekertasis kelas masing-masing untuk mencatat kehadiran mahasiswa lainnya.

Berdasarkan hasil kuesioner, pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung memiliki perbandingan yang seimbang antara waktu tidak sesuai dan fleksibel. Waktu yang tidak sesuai dan fleksibel pada dasarnya memiliki alasan yang serupa. Banyak jadwal yang berubah dari waktu yang tertera pada jadwal perkuliahan seharusnya. Hal ini disebabkan menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa maupun dosen. Sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal semestinya, dan pada akhirnya fleksibel menyesuaikan dengan kondisi dosen dan mahasiswa. Walaupun begitu, terdapat beberapa mata kuliah yang diampu oleh dua dosen yang dapat mempertahankan konsistensi waktu pelaksanaan perkuliahan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan, untuk metode

pembelajaran asynchronous yang paling banyak digunakan adalah dengan memberikan video pembelajaran. Video pembelajaran dianggap paling efektif terlebih untuk pembelajaran yang membutuhkan keterampilan atau praktik. Melalui video tutorial, mahasiswa dapat mencerna materi dengan baik dan dapat mengulang-ulang materi jika ada yang terlewat. Selain itu mahasiswa juga diberikan tugas. Hal ini dianggap cukup efektif mengingat pembelajaran masih dilakukan dirumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengisi kegiatan dirumah dengan mengerjakan tugas sehingga mengurangi rasa malas jika harus membaca materi. Pemberian tugas ini menuntut kemandirian mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring. Walaupun begitu, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang menyepelekan tugas dengan tidak mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan hanya sekedar mengumpulkan tanpa mengerjakan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu hasil akhir yang didapat menjadi kurang maksimal.

2 Lingkungan Belajar Pada Implementasi Pembelajaran Daring Prodi Pendidikan Tari

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku

subjek yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah (Zaturrahmi, 2019:1). Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik.

Berdasarkan survey terhadap tempat belajar mahasiswa ternyata tidak semua mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Sebagian besar bahkan sudah berada di rumah kos dan terkadang mahasiswa juga melakukan pembelajaran di tempat lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu sulitnya mendapatkan sinyal jika berada dikampung halaman masing-masing, sulitkan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya jika ada tugas berkelompok, serta merasa bosan dengan lingkungan belajar yang monoton di rumah.

Selain mahasiswa, lingkungan tempat mengajar dosen juga perlu diperhatikan. Adanya berbagai gangguan disekitar tempat mengajar juga bisa berdampak terhadap kegiatan belajar mengajar. Jika lingkungan tempat dosen mengajar kondusif, tidak ramai dan tidak mencolok maka mahasiswa juga akan ikut merasakan kenyamanan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Jika

dosen mengajar di ruang yang ramai maka akan membuat kebisingan jika pembelajaran dilakukan secara synchronous. Sementara jika pembelajaran asynchronous maka dapat membuat tidak berkonsentrasi dalam menyampaikan materi. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan yaitu dosen juga memiliki keanekaragaman lingkungan tempat mengajar. Pada umumnya dosen juga mencari tempat ternyaman dan aman. Di rumah, dikampus maupun tempat lainnya juga selalu diusahakan mencari tempat yang sepi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa lingkungan belajar mahasiswa maupun dosen di Pendidikan Tari pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 beraneka ragam. Perbedaan lingkungan belajar selalu menyesuaikan kondisi. Walaupun demikian baik dosen maupun mahasiswa selalu berusaha mencari tempat yang baik untuk melakukan pembelajaran agar tidak terganggu dan fokus.

3 Pengalaman Belajar Selama Pembelajaran Daring



Gambar 2. Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Materi Selama Pembelajaran Daring

Terlihat pada Gambar 2. bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring memiliki perbandingan yang hampir sama antara kategori baik dan kurang baik. Hal ini diungkapkan berdasar kuesioner yang dibagikan kepada dosen. Dari 12 dosen yang diberikan pertanyaan, 1 orang menyatakan bahwa respon

mahasiswa dalam pembelajaran asynchronous dan synchronous adalah sangat baik. Sementara terdapat 6 dosen menyatakan bahwa respon respon mahasiswa dalam pembelajaran asynchronous dan synchronous adalah baik. Dan sisanya yaitu sejumlah 5 orang dosen menyatakan bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran asynchronous dan synchronous adalah kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum terbiasa dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran daring. Banyak kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring baik dari internal maupun eksternal.

Sementara pada Gambar 3. yaitu tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan memiliki perbedaan antara pembelajaran asynchronous dan synchronous. Tingkat pemahaman mahasiswa pada pembelajaran asynchronous dianggap sama untuk kategori baik dan kurang baik. Dari 12 dosen yang diberikan kuesioner, 6 orang menyatakan bahwa dalam pembelajara asynchronous mahasiswa dapat memahami materi dengan baik dan 6 dosen lainnya menyatakan bahwa mahasiswa kurang dapat memahami materi. Setelah ditelusuri ternyata sebagian besar mahasiswa kurang

memahami materi mata kuliah praktik yang diterapkan melalui pembelajaran asynchronous. Pada mata kuliah teori mahasiswa dianggap sudah dapat memahami materi dengan baik.

Sementara pada pembelajaran synchronous, terdapat 8 dosen menyatakan bawa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran sudah baik, dan terdapat dua dosen yang menyatakan kurang baik. Pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan tatap muka tidak langsung salah satunya melalui media zoom meeting dianggap paling efektif dalam menyampaikan materi.

Adapun untuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Prodi Pendidikan Tari juga melalui tahap pengukuran dan penilaian. Dosen pada umumnya memberikan kuis maupun tugas untuk mata kuliah teori setelah dua atau tiga kali pertemuan. Sementara pada mata kuliah praktik, dosen akan melihat peningkatan proses pembelajaran praktik pada setiap pertemuan. Pengamatan ranah kognitif, afektif biasanya dilakukan pada perkuliahan teori dan pengukuran ranah afektif serta psikomotor biasanya dilakukan pada perkuliahan praktik. Dosen mengukur kemampuan siswa sesuai dengan instrumen yang dibuat berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Pada

tahap pengukuran, dosen memberikan skor berdasarkan hal-hal yang telah diselesaikan oleh mahasiswa. Selanjutnya dosen membuat penilaian berdasarkan skor tersebut. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan mahasiswa dapat dikategorikan lulus/mampu menyelesaikan tugas atau tidak. Selanjutnya dilakukan evaluasi berkaitan hal-hal yang perlu dipertimbangkan, diperbaiki dan dilanjutkan.

Berikut ini merupakan uraian kelebihan, kekurangan dan saran terkait pembelajaran daring pada Prodi Pendidikan Tari.

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

- a) Peningkatan kompetensi dosen dalam menguasai teknologi. Ini dapat dilihat dari guru-guru menguasai berbagai platform pembelajaran online seperti menguasai Google Classroom, Vclass, Google meet, Zoom dan lainnya.
- b) Waktu pembelajaran lebih bebas dan fleksibel tetapi sesuai dengan kesepakatan
- c) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan diberbagai tempat
- d) Mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam mengikuti pembelajaran
- e) Kegiatan perkuliahan dapat dilakukan bersamaan dengan aktifitas lainnya
- f) Dosen dan mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dari segi strategi pembelajaran maupun pengerjaan berbagai tugas

2) Kelemahan Pembelajaran Daring

- a) Koneksi internet (jaringan) yang tidak stabil, hal ini membuat pengulangan

- pertanyaan sehingga kuliah sehingga tidak efektif
- b) Kekurangan instrument pendukung pembelajaran
 - c) Secara teknik sulit dipraktikan
 - d) Signal dan kuota yg mahal
 - e) Tidak bisa mengontrol aktifitas secara individu selama perkuliahan berlangsung
 - f) Respons mahasiswa yg cenderung pasif
 - g) Sempitnya waktu jeda antar semester sehingga pengajar belum sempat mempersiapkan media pembelajaran online yg maksimal
 - h) Sulit menjangkau mahasiswa untuk mengumpulkan tugas
 - i) Materi tidak dapat dipahami oleh mahasiswa dengan baik
 - j) Mahasiswa semakin malas belajar
 - k) Dosen tidak disiplin waktu
- 3) Saran Pembelajaran Daring
- a) Pembelajaran di masa pandemi (daring) tidak boleh menekankan pada suatu penuntasan dari pencapaian akademik dan kelulusan mahasiswa
 - b) Semua dosen sebaiknya tidak memberikan materi yang terlalu banyak agar mahasiswa tidak terlalu stres karena yang terpenting itu *learning how to learn*, bukan hanya *how to learn*.
 - c) Memfasilitasi instrument untuk pendukung perkuliahan daring dengan MK. Musik Digital
 - d) Strategi pembelajaran harus disesuaikan lagi
 - e) Tingkatkan partisipasi mahasiswa
 - f) Tingkatkan motivasi belajar mahasiswa agar dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan tertib. sehingga dosen tidak perlu banyak berbicara di layar tanpa diperhatikan
 - g) Tidak semua materi dapat daring, seyogyanya ada tatap muka

h) Perkuliahan daring dpat saja diteruskan dan dikembangkan asalkan pengajar juga terfasilitasi, tidak hanya kuota dan GSuites namun juga mndapat fasilitas berbagai *platform software* yang dapat mendukung kemajuan pembelajaran daring, misalnya: akun *zoom pro*, akun *Microsoft*, dll. Bahkan perkuliahan daring dapat menjadi peluang terjadinya kerjasama dgn stakeholder lain.

SIMPULAN

Evaluasi pemebelajaran daring pada Prodi Pendidikan Tari semester genap tahun ajaran 2020/2021 diuraikan menggunakan model evaluasi Iluminatiif yang terdiri dari tiga bagian, yaitu implementasi pembelajaran, lingkungan belajar, serta pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring. Implementasi pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan dua jenis yaitu pembelajaran asynchronous dan synchronous. Penggunaan media dalam menunjang pembelajaran dianggap cukup mudah. Dosen dan mahasiswa dapat mengoperasikan media tetapi belum maksimal. Presensi mahasiswa secara umum dilakukan dengadengan menyediakan form presensi. Waktu pelaksanaan perkuliaan tidak sesuai dengan seharusnya sehingga dianggap fleskibel mengikuti kondisi. metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah pemberian video materi dan diskusi

tanya jawab. Lingkungan belajar mahasiswa dan dosen menjadi fleksibel. Berkaitan dengan tempat perkuliahan, mahasiswa rata-rata melaksanakan perkuliahan di rumah dan rumah kost. Sementara dosen melaksanakan perkuliahan di rumah dan di kampus. Kondisi perkuliahan kurang kondusif sehingga hasil pembelajaran menjadi cukup baik tetapi tidak maksimal. Pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu meningkatnya kompetensi dalam mengoperasikan berbagai media dalam menunjang perkuliahan, serta menjadi lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar, K. 2020. Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 133–139. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.46>
- Asrul., Ananda, Rusydi., Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Darmawan, Erlan. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Asynchronous dalam Perancangan Aplikasi Simulasi Panduan Pecinta Alam Berbasis Android. *Jurnal Could Information*. 3(2).13-19.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jazuli, Muhammad. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Kemendikbud. 2020. Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.
- Mursid, R. 2013. Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Berbasis Kompetensi Berorientasi Produksi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 1.
- Narayana, I Wayan Gede. 2016. Analisis terhadap penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*. 1.4-139 – 1.1-144.
- Rohidi, TjejepRohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Simamora, R. M. 2020. The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*. Jakarta: BumiAksara.
- Zaturrahmi. 2019. Lingkungan Belajar sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*. 7(4): 1-7.